

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. SIMPULAN

Berikut ini merupakan simpulan dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan pada keluarga ibu berprofesi buruh di Desa Padalarang Kec.Padalarang Kab.Bandung barat, mengenai pola asuh yang terjadi dalam keluarga ibu yang berprofesi buruh.

1. Pola asuh yang digunakan oleh keluarga ibu berprofesi buruh kepada anaknya ada tiga macam pola asuh yaitu pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pola asuh permisif dengan dikombinasikan dengan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang dominan diterapkan oleh keluarga ibu yang berprofesi sebagai buruh pabrik, Hal ini disebabkan oleh kesibukan sang ibu yang sangat menyita waktu, tenaga dan pikirannya, yang menyebabkan sang ibu kurang dapat memantau keadaan sang anak secara langsung. Hal ini terlihat dari komunikasi antara ibu dan anak yang kurang intens, yang menyebabkan kedekatan antara keduanya kurang terjalin erat. Ibu dengan profesi buruh pabrik ini memang kurang dapat memantau kegiatan-kegiatan yang anak-anaknya lakukan sebab ia lebih mempercayakan pengasuhan anak terhadap orang-orang sekitar yang lebih dekat dengan anak-anaknya ataupun dengan mempercayakan segala sesuatunya kepada anaknya sendiri. Ibu dalam keluarga ini lebih memfokuskan pada kebutuhan finansial yang dibutuhkan anak sebab menurut beberapa ibu dalam keluarga informan jika kebutuhan finansial anak sudah dapat dipenuhi dengan baik maka anak tidak akan melakukan hal yang macam-macam. Orang tua dalam pola asuh ini lebih membebaskan anak-anak mereka untuk memilih jalan mereka sendiri, sesuai dengan keinginan anak. Namun dalam keluarga ibu yang berprofesi buruh ini ketika mereka membiarkan anak-anaknya melakukan kegiatan apapun yang mereka sukai, orang tua memiliki pengharapan tersendiri yang harus dicapai oleh anak. Seperti mengenai nilai-nilai sekolah yang harus selalu baik dan juga mengenai profesi anak nantinya telah ditetapkan oleh orang tuanya, namun

dalam proses menuju nilai yang baik tersebut orang tua tidak membantu anak dalam proses pencapaiannya sehingga anak hanya diarahkan untuk menjadi seperti apa yang orang tuanya inginkan namun tanpa ada kontrol yang ketat pada kegiatan anak-anaknya sehari-hari. Pada penelitian ini 2 dari 5 keluarga menggunakan pola asuh seperti itu, mereka memiliki kedekatan yang kurang baik namun selalu memenuhi kebutuhan finansial anak dan menentukan pencapaian anak-anaknya namun tidak memiliki kontrol yang ketat terhadap kegiatan sehari-hari anak, namun ketika anak mereka tidak mencapai pencapaian yang orangtuanya tetapkan mereka akan menghukum anak-anaknya dengan sangat keras, seperti menggunakan cacian dan kekerasan fisik.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi pemilihan pola asuh dalam keluarga ibu yang berprofesi buruh ini diantaranya adalah faktor pendidikan, faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor budaya dan faktor sosial ekonomi. Pada faktor pendidikan biasanya dengan semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin banyak pengetahuan yang ia dapatkan yang secara otomatis memengaruhi sikap orang tua terhadap anak-anaknya. Selanjutnya faktor keturunan, dimana faktor ini merupakan faktor yang paling banyak memengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya sebab setiap orang tua pasti pernah merasakan diasuh dan di bimbing oleh kedua orang tuanya dahulu sehingga mengakibatkan adanya pengulangan pola asuh yang sama pada saat mereka menjadi orang tua. Kemudian faktor lingkungan biasanya terjadi karena di lingkungan tersebut banyak yang menggunakan pola asuh yang sama atau juga dikarenakan adanya semacam ketertarikan atau penolakan terhadap suasana lingkungan sekitar. Lalu faktor budaya adalah suatu kebiasaan yang digunakan secara turun temurun oleh masyarakat atau dalam hal ini faktor budayaitu ada karena kebiasaan yang dilakukan oleh orang-orang disekelilingnya. Dan selanjutnya adalah faktor sosial ekonomi dimana para orang tua memiliki pandangan yang berbeda mengenai status sosial mereka di dalam lingkungan masyarakat sehingga memengaruhi pula terhadap sikap mereka dalam memperlakukan anak-anak mereka.

3. Hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang dirasakan oleh seorang ibu yang berprofesi sebagai buruh pabrik ini adalah masalah waktu yang dimiliki ibu untuk bertatap muka secara langsung dengan anak-anaknya sangatlah minim sehingga ibu dan anak memiliki komunikasi yang kurang terjalin dengan baik, maka ibu berproesi buruh pabrik ini lebih memilih untuk menitipkan anaknya kepada orang sekitar atau dengan memantau secara tidak langsung seperti dengan menggunakan media telepon selular. Selain waktu yang dimiliki sedikit rasa lelah yang diakibatkan pekerjaan ibu yang sangat menyita tenaga dan pikiran ini membuat ibu lebih emosionala atau sensitif ketika pulang kerumah yang dapat mengakibatkan kesalah pahaman antara ibu dengan anggota keluarga lainnya, selain itu juga kendala dari dukungan keluarga yang kurang menyetujui sang ibu untuk bekerja menjadi seorang buruh pabrik membuat ibu-ibu ini lebih merasa tertekan dan takut jikalau anaknya akan terbengkalai dan tidak berhasil.

## **5.2. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh di lingkungan keluarga ibu berprofesi buruh. Maka adapun implikasi dari peneitian ini terhadap pendidikan sosiologi adalah sebagai referensi bahan pembelajaran yang berkenaan dengan materi pembelajaran lembaga sosial pada tingkat SMA kelas XII semester 1. Selain itu dalam pembelajaran pada tingkat universitas penelitian ini dapat digunakan untuk referensi pada mata kuliah Sosiologi Keluarga dan Gender, sebab penelitian ini memfokuskan penelitian pada pola asuh yang dilakukan oleh seorang ibu yang bekerja pada anaknya.

Penelitian ini akan sangat efektif untuk diberikan sebagai contoh yang factual dalam proses pembelajaran sosiologi sehingga akan mudah untuk dipahami, karena hal ini menyangkut kehidupan sehari-hari mereka..

## **5.3. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola asuh di lingkungan keluarga berprofesi buruh, maka terdapat rekomendasi yang dihasilkan untuk memenuhi tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, yang memang menjadi sosok yang sangat penting dalam keluarga, agar dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya mengenai pola asuh anak, sehingga orang tua dapat lebih memahami pola asuh yang baik dan sesuai dengan karakteristik anak-anak mereka. Sehingga setiap orang tua yang bekerja dapat lebih memperhatikan apa saja yang dibutuhkan anak-anaknya. karena sesungguhnya setiap anak bukan hanya menginginkan materi untuk memenuhi kebutuhan finansialnya saja tetapi mereka juga membutuhkan perhatian dari sosok seorang ibu dan ayah yang memang seharusnya ada dalam setiap keluarga. Selain itu untuk para orang tua yang memang bekerja keduanya harus sebisa mungkin meluangkan waktu untuk anak dalam sehari beberapa menit dari waktu anda beristirahat agar komunikasi dan kedekatan orang tua dengan anak berjalan baik dan memiliki hubungan yang harmonis.
2. Bagi Masyarakat pada umumnya, agar dapat memberikan informasi baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebagai referensi terhadap khalayak umum yaitu pada calon orang tua ataupun kepada para orang tua khususnya ibu yang bekerja sebagai gambaran bahwa konsekuensi yang akan dihadapi saat seorang ibu bekerja adalah memiliki peran ganda, dan setiap ibu yang memiliki peran ganda ini haruslah memiliki kecakapan yang lebih dalam membagi waktu antara bekerja dan mengurus pekerjaan rumah yang juga menjadi kewajiban wanita ketika telah berumah tangga.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, dan .dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan memperdalam mengenai bagaimana seorang ibu berprofesi buruh pabrik ini dapat tetap bertahan dengan peran ganda yang ia miliki, dan lebih memfokuskan pada penyelesaian kendala-kendala yang dialami ibu dalam mengasuh anak-anaknya yang diakibatkan oleh pekerjaannya sebagai buruh pabrik.
4. Bagi Program Pendidikan Sosiologi, agar mahasiswa pendidikan sosiologi ini lebih dapat memperdalam mengenai pola asuh dalam keluarga untuk menambah pengetahuan mahasiswa mengenai matakuliah sosiologi

keluarga khususnya mengenai pola asuh keluarga. Sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.